DOI: 10.22437/jcs.v5i1.27795 e-ISSN **2962-5610** | p-ISSN **2962-5939**

JURNAL CERANO SENI:
PENGKAJIAN DAN PENCIPTAAN SENI PERTUNJUKAN
Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
https://online-journal.unja.ac.id/gurindam/index
OPEN ACCESS

Pemeranan Tokoh Agus Tubagus dalam Naskah Pinangan Karya Anton P. Chekov Saduran Suyatna Anirun Menggunakan Metode Akting Stanislavsky

Aditiya Wardana[1*], Enrico Alamo[2], Sulaiman[3]

[1, 2, 3] *Jurusan Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, 27128, Indonesia*
**Corresponding Author*
Email: wardanaa079@gmail.com, godottwo@gmail.com, sulaimanjuned@gmail.com

Article Info

Received on
14/08/2025
Revised on
12/06/2026
Accepted on
01/07/2026

License

© Aditiya Wardana, Enrico Alamo, Sulaiman (2026).

This article is published by Jurnal Cerano Seni: Pengkajian dan Penciptaan Seni Pertunjukan, Universitas Jambi. The author(s) retain copyright and grant the journal the right of first publication.

This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author(s) and source are properly cited.

Abstrak

Pemeranan tokoh Agus Tubagus dalam naskah *Pinangan* karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun merupakan bentuk upaya penciptaan yang dilakukan oleh pemeran untuk mewujudkan tokoh Agus Tubagus yang bertumpu pada penafsiran tokoh yang dipertunjukan di atas panggung, perwujudan tokoh Agus Tubagus menggunakan metode akting Stanislavsky pendekatan *Magic If*. Proses perwujudan tokoh Agus Tubagus menggunakan metode meliputi; observasi, mengidentifikasi tokoh, menumbuhkan tokoh, menjiwai tokoh, mengontrol emosi dan mendandani tokoh. Naskah *Pinangan* karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun yang berisikan cerita realitas sosial masyarakat tentang seorang pria yang berumur 30 tahun yaitu Agus Tubagus yang hendak meminang seorang gadis bernama Ratna Rukmana.

Kata Kunci: Pemeranan; Tokoh Agus Tubagus; *Pinangan*, Metode Stanislavsky; *Magic If.*

Abstract

The characterization of Agus Tubagus in the play The Proposal by Anton Chekhov, adapted by Suyatna Anirun, represents a creative endeavor by the actor to embody the character based on theatrical interpretation. The portrayal of Agus Tubagus employs Stanislavsky's acting method, specifically the "Magic If" approach. The process of embodying the character through this method encompasses several stages: observation, character identification, character development, internalization, emotional control, and character dressing. The Proposal, adapted by Suyatna Anirun, depicts the social reality of a 30-year-old man, Agus Tubagus, who intends to propose to a young woman named Ratna Rukmana.

Keywords: *Characterization; Agus Tubagus; The Proposal; Stanislavsky Method; Magic If.*

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak asing apabila mendengar hal pernikahan. Sebagai manusia memiliki keinginan untuk menikah. Berbicara masalah pernikahan tentunya seseorang memiliki rencana untuk menikah. Tujuan menikah dapat mencapai sebuah kebahagiaan, tetapi tidak semua pernikahan mendapatkan kebahagiaan (Tavakol et al., 2017). Namun sebelum menuju kebahagiaan pernikahan ada sebuah tradisi untuk menuju pernikahan yang disebut dengan meminang. Meminang merupakan sebuah tradisi yang lumrah di Indonesia. Meminang merupakan prosesi pertemuan dua belah pihak, yaitu pihak laki-laki yang berkunjung ke rumah pihak perempuan, dengan tujuan pihak laki-laki berkeinginan untuk menikahi perempuan yang ingin dinikahinya. Memulai pernikahan tentu diperlukan persiapan dalam perencanaan pinangan untuk meminang seorang perempuan yang disukainya (Mughni et al, 2023).

Naskah Pinangan merupakan naskah yang membahas persoalan dalam mempertahankan prinsip hidup dan hak milik. Naskah lakon ini ditulis Anton P. Chekov pada tahun 1888 Sumarsono et al., 2023). Anton P. Chekov dilahirkan di kota Taganrog, Russia pada 29 Januari 1860. Anton P. Chekov dalam karya naskahnya bercerita tentang permasalahan sederhana yang menceritakan kehidupan manusia, yang membuat karyanya tidak pernah ditentang oleh orang-orang kecil (Mubarock, 2021). Menjadikan sebuah inspirasi bagi Anton P. Chekov dalam mengimajinasikan sebuah karya dan terciptalah sebuah cerita yang menarik dan unik, serta santai yang terdapat dalam naskah (Theuriau, 2019).

Naskah lakon Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun yaitu naskah lakon yang menceritakan sebuah konflik keluarga dalam perebutan hak kepemilikan tanah. Naskah ini terdapat tiga orang tokoh bernama Agus Tubagus yang hendak meminang anak gadis Rukmana Kholil bernama Ratna Rukmana. Naskah ini juga bercerita tentang peristiwa yang dapat dijumpai dalam kehidupan keseharian, seperti tokoh Agus Tubagus meminang ke rumah (Kim, 2023).

Ratna Rukmana yang pada dasarnya meminang termasuk dalam kegiatan kehidupan manusia. Dialog yang terdapat dalam naskah ini tidak baku dan sesuai dengan percakapan keseharian. Peristiwa keseharian yang terdapat dalam naskah lakon Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun digolongkan pada gaya realisme dan bergenre komedi (Trubochkin, 2024).

Naskah Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun bergenre komedi. Komedi merupakan keadaan menertawakan hal lucu yang dilakukan dengan tujuan mengundang gelak tawa (Martin, 2021). Oleh sebab itu, sangat dituntut bagi pemeran untuk bermain dengan cair dan santai tanpa dibuat-buat. Pemeranan harus mampu mengimbangi teks sastra pada naskah lakon seperti menganalisis bagian-bagian yang mengandung komedi. Pemeran mewujudkan komedi yang telah ditemukan dalam bentuk pertunjukan.

Agus Tubagus merupakan tokoh dalam naskah Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun. Tokoh ini merupakan tokoh yang sedari kecil memiliki penyakit jantung, kehidupan masa kecil Agus Tubagus berjalan seperti anak kecil pada umumnya. Masa kecil yang dipenuhi dengan masa bermain bersama teman-temannya, salah satu teman kecilnya yaitu Ratna Rukmana yang membuat Agus Tubagus dan Ratna Rukmana bersahabat baik sedari kecil. Persahabatan Agus Tubagus dan Ratna Rukmana terjalin karena keluarga mereka juga memiliki kedekatan yang intim dan keluarga Ratna Rukmana juga menganggap Agus Tubagus bagian dari keluarganya begitu pun sebaliknya. Tokoh Agus Tubagus juga mewakili masyarakat menengah ke atas, terdapat dalam naskah Agus Tubagus memiliki tanah yang diwarisi oleh nenek bibinya yang membentang antara Anyer dan Jakarta.

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

Secara otomatis Agus Tubagus adalah seorang pria yang memiliki tanah yang luasnya kurang lebih 12 ribu hektar.

Tokoh Agus Tubagus merupakan tokoh utama. Hal ini dapat dilihat dari segi sosiologis, fisiologis dan psikologis. Segi sosiologis yang membahas tentang sosial Agus Tubagus, fisiologis yang membahas tentang fisik secara nyata Agus Tubagus, serta psikologis yang membahas tentang sifat-sifat yang dimilikinya (Aini & Nasution, 2021). Hal ini sangat tergambar tokoh Agus Tubagus dari segi psikologis merupakan seorang laki-laki perjaka yang berumur 30 tahun, gugup dan gagap dalam berbicara. Aspek fisiologis yang terdapat pada tokoh Agus Tubagus dalam naskah lakon Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun merupakan seorang pria penyakit jantung, sakit pinggang dan sakit kaki. Sosiologis Agus Tubagus merupakan seorang terpandang karena Agus Tubagus memiliki tanah lapangan yang terbentang antara Anyer dan Jakarta.

Bertens (2006) menyatakan "Dorongan lapisan psikis yang paling mendasar. Di situ tempat naluri bawaan dan keinginan- keinginan yang paling mendasar. Ego terbentuk dari Id karena kontaknya dalam dunia luar. *Superego* dibentuk dengan jalani internalisasi artinya larangan atau perintah yang berasal dari luar diolah sedemikian akhirnya terpancar dari dalam. *Superego* adalah dasar hati nurani moral (Loway, 2023).

Id yang dimiliki oleh tokoh Agus Tubagus adalah ketakutan Ratna Rukmana pengambilalihan hak tanah. Ego yang dimiliki tokoh Agus Tubagus tidak mau kalah dengan Ratna Rukmana dalam memperebutkan hak kepemilikan tanah. *Superego* yang dimiliki tokoh Agus Tubagus ketika meminang Ratna dan juga tidak mau kehilangan kepemilikan hak tanah. Jadi, dapat disimpulkan Agus Tubagus memiliki Id, Ego dan *Superego* yang saling bersangkutan (Fikri et al., 2023).
Tokoh Agus Tubagus pada naskah Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun diwujudkan sesuai dengan alur cerita yang terdapat dalam naskah. Naskah lakon ini bercerita tentang seorang perjaka tua berumur 30 tahun memiliki penyakit jantung yang dideritanya. Penyakit jantung yang datang tiba-tiba membuat pinggang, kaki, kepala Agus Tubagus ikut merasakan sakit, tidak hanya itu Agus Tubagus gagap dan gugup dalam berbicara. Kegugupan membuatnya berbicara terbata-bata dan bertele-tele (Muir & Gladstone, 2021).

Ketertarikan terhadap tokoh pada naskah Pinangan karya Anton P. Chekov yaitu pada tokoh Agus Tubagus. Ketertarikan terhadap tokoh Agus Tubagus karena tokoh tersebut memiliki penyakit jantung. Sulit dalam mengungkapkan permintaan ataupun mengungkapkan kebenaran. Selanjutnya pemeran tertarik dari alur cerita yang menarik. Alur yang menarik pada naskah ini terdapat pada eksposisi yang berisikan kedatangan Agus Tubagus ke rumah Rukmana Kholil dengan tujuan meminang Ratna Rukmana namun terjadi pertengkaran disebabkan perebutan tanah. Sedangkan pada bagian konflik antara Agus Tubagus dan Ratna Rukmana tentang kepemilikan tanah. Klimaks terdapat pada perdebatan antara Agus Tubagus dengan Rukmana Kholil hinaan Rukmana Kholil terhadap keluarga Agus Tubagus membuat Agus Tubagus naik pitam terhadap hinaan tersebut. Resolusi terjadi ketika Ratna Rukmana meminta maaf kepada Agus

Tubagus menyatakan bahwa tanah yang diperdebatkan memang milik Agus Tubagus. Sementara konklusi terjadi saat Agus Tubagus mengetahui bahwa Ratna Rukmana telah menerima lamarannya dan menyegerakan untuk menikah. Ketertarikan teks pertunjukan terdapat pada akting yang berkaitan dengan gestur yang membuat pemeran fleksibel dalam memerankan tokoh Agus Tubagus. Keadaan seperti itulah pemeran memiliki ketertarikan terhadap tokoh dan menjadikan hal tersebut tantangan bagi pemeran dalam memerankan tokoh Agus Tubagus.

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

2. METODE

Mewujudkan tokoh Agus Tubagus pemeran melakukan tahapan pemeranan yaitu observasi, mengidentifikasi tokoh, menumbuhkan tokoh, menjiwai tokoh, mengontrol dan mendandani tokoh. Hal utama yang dilakukan pemeran adalah observasi, pemeran melakukan observasi kepada seseorang yang memiliki bentuk fisik, psikologi dan sosial Agus Tubagus kepada orang yang memiliki kesamaan pada tokoh Agus Tubagus. Mengidentifikasi tokoh pemeran melakukan dengan cara membaca naskah, menumbuhkan tokoh dilakukan setelah pemeran mengidentifikasi dengan cara membaca naskah dan mencoba merealisasikan tokoh, setelah menumbuhkan tokoh pemeran menjiwai tokoh dengan cara mencari emosi-emosi yang terdapat pada naskah, setelah menjiwai pemeran mulai mengontrol emosi-emosi marah, sedih, bahagia, dan gembira, mendandani tokoh dengan cara berpakaian tokoh, rias tokoh, cara berbicara, berjalan tokoh (Irianto, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Aktor merupakan orang yang paling penting dalam sebuah naskah. Aktor bertugas dalam mengaplikasikan penafsiran pengarang dalam sebuah naskah dan menyampaikan kisah kehidupan (Liang, 2025). Setiap aktor tentunya perlu persiapan yang matang dalam menunjang keaktorannya yang bertujuan untuk terciptanya pertunjukan yang baik dan lancar. Memerankan sebuah karakter tokoh yang terdapat pada naskah drama membutuhkan persiapan dan perancangan yang matang. Perancangan dibutuhkan sebagai acuan pemeranan dalam mewujudkan sebuah karakter tokoh yang diinginkan oleh pengarang naskah (Habillah et al., 2025).

Konsep pemeranan yang digunakan pemeranan dalam mewujudkan karakter tokoh pada naskah *Pinangan* karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun merujuk pada akting Stanislavsky yang berpegang pada akting realisme. Tujuan pokok seni ini adalah menciptakan kehidupan batin dan sukma manusia, dan mengutarakan dalam bentuk realisme (Pasaribu et al., 2022). Berpegang pada akting realisme yang digagas oleh Stanislavsky bahwa aktor harus mampu meyakinkan penonton bahwa tokoh yang diperankan dalam pemeranan bersifat natural dan tidak dibuat-buat (Mayda et al., 2025). Pencapaian dalam pemeranan tokoh Agus Tubagus mampu menghadirkan karakter tokoh yang terdapat dalam naskah. Pencapaian pemeran terlihat ketika berhasil memainkan tokoh Agus Tubagus dengan karakter pada keadaan yang dialami tokoh di dalam naskah (Irianto et al., 2023).

Perwujudan tokoh Agus Tubagus memerlukan kemampuan khusus bagi pemeran. Kemampuan tersebut diawali dengan kebutuhan analisis atas teks khususnya analisis terhadap tokoh Agus Tubagus (Irianto, 2021). Pengolahan praktik laku peran diperlukan ketepatan agar mendapatkan hasil maksimal. Sebagai contoh, menciptakan tokoh Agus Tubagus yang gugup dan berpenyakitan, faktor pendukung dari luar dibutuhkan juga mempengaruhi proses dalam perwujudannya seperti observasi pada seseorang yang memiliki penyakit jantung.

Pemeranan dalam memerankan tokoh Agus Tubagus pemeran menggunakan konsep realisme (Fuchs & Cherns, 2019). Realisme yang dipakai dalam mewujudkan tokoh Agus Tubagus pada naskah Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun yaitu penggunaan *Magic If* dalam perwujudan aktingnya. *Magic If* merupakan sebuah kemampuan membayangkan diri pada objek fiksi atau objek tersebut (Brattström, 2015). Membayangkan yang dilakukan si tokoh menghadapi situasi dalam naskah seperti mengolah emosi masa lalu dan membongkar kejadian-kejadian yang pernah dialami selama hidup dan memakai emosi sesuai kebutuhan tokoh (Abani, 2022).

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

3.2. Pembahasan

Proses latihan adalah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tertentu dan mengacu pada konsep pemeranan dan dapat mencapai tujuan yang terdapat dalam naskah. Latihan juga berfungsi meningkatkan kualitas bermain pemeran dalam memerankan tokoh yang terdapat dalam naskah lakon. Latihan dalam sebuah proses penciptaan dilakukan secara rutin agar mendapatkan hasil yang maksimal pada puncak pertunjukan. Sebelum memasuki proses latihan pemeran melakukan tahap-tahap dalam penciptaan tokoh terlebih dahulu (Barnych & Horbachuk, 2021).

3.2.1. Observasi

Observasi dalam menumbuhkan keaktoran sangat penting bagi pemeran, dari observasi seorang pemeran mengetahui tentang seorang laki-laki yang berumur 30 tahun yang memiliki penyakit jantung dengan berbagai macam penyakit lainnya seperti sakit pinggang, sakit kaki, serta gugup dalam berbicara. Tahap ini tentunya pemeran mengambil contoh dalam mengamati kehidupan seorang laki-laki bernama Hengki yaitu seorang gugup dalam berbicara, dia pun memiliki kelainan jantung dan susah dalam bernafas (Kshetri, 2022).

Gambar 1.
Adegan ketika Agus Tubagus berkunjung ke rumah Rukmana Kholil (Foto: Vidhy Fellizano Sfinazo, 2023)

Hasil dari observasi yang dilakukan orang diamati hampir memiliki kemiripan dalam tokoh yang sedang diperankan oleh pemeran. Setelah itu pemeran mencari tindakan yang menonjol dalam kehidupan sehari-hari yang bisa direalisasikan dalam melatih keaktoran pemeran, seperti cara berjalan, berbicara, berpakaian, serta berinteraksi dengan orang lain. Unsur yang telah dilihat dalam pencarian melalui observasi tadi dapat menguatkan karakter tokoh Agus Tubagus dalam naskah lakon *Pinangan* ini (Clare, 2017).

3.2.2. Konsentrasi

Sebuah kegiatan yang dilakukan harus memerlukan konsentrasi tinggi dalam melaksanakannya. Tentunya penciptaan tokoh Agus Tubagus pemeran berusaha sebaik mungkin untuk menyerahkan seluruh hati dan jiwa dalam proses perwujudannya, sehingga penonton melihat tokoh Agus Tubagus yang diperankan oleh pemeran. Konsentrasi dilakukan untuk pengolahan pemusatan perhatian pada karakter tokoh Agus Tubagus dan perkembangan emosi yang dilakukan pada saat melakukan konsentrasi (Verma & Prasad, 2024).

Gambar 2.
Adegan saat Agus Tubagus bertemu dengan Ratna Rukmana (Foto: Vidhy Fellizano Sfinazo, 2023)

Tahapan konsentrasi ini pemeran melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan melakukan olah tubuh. Kemudian menutup mata selama 3 menit guna untuk memusatkan perhatian pada satu titik fokus sambil membayangkan tokoh Agus Tubagus. Proses pemusatan perhatian membutuhkan keheningan bagi pemeran untuk mendapatkan karakter tokoh Agus Tubagus. Setelah melakukan beberapa tahap konsentrasi atau pemusatan perhatian pemeran mulai mencoba

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

mendapatkan karakter tokoh dan mulai merealisasikan pada saat latihan sesuai dengan karakter tokoh Agus Tubagus (Machková & Rais, 2023).

3.2.3. Ingatan Emosi

Ingatan emosi dilakukan untuk mengembalikan semua emosi setelah melalui berbagai macam peristiwa. Tahap ini dilakukan pemeran dengan olah rasa, untuk melakukan olah rasa pemeran menarik nafas dalam-dalam serta membayangkan peristiwa apa saja yang telah dilalui selama hidup dan menjemput kembali peristiwa yang telah dirasakan (Verma & Prasad, 2024). Olah rasa yang dilakukan pemeran dicocokkan dengan emosi yang dirasakan oleh tokoh Agus Tubagus seperti marah, sedih, bahagia. Tahapan yang dilakukan pemeran dalam ingatan emosi menuntut pemeran untuk mengingat dan mengungkit kembali ingatan masa lalu pemeran yang hampir sama dengan apa yang dirasakan tokoh Agus Tubagus (Hetzler, 2020).

Gambar 3.
Adegan ketika Ratna Rukmana dan Rukmana Kholil menghina Agus Tubagus
(Foto: Wahyu Hidayat, 2023)

4. KESIMPULAN

Pemeranan merupakan kreativitas paling penting dalam proses penciptaan pertunjukan Seni Teater. Terciptanya pertunjukan yang baik ditentukan dengan kemampuan berakting para pemeran pada suatu naskah. Dengan demikian, seorang pemeran tidak hanya menguasai aspek peran dalam pemeranan, melainkan juga harus menerjemahkan naskah dan aspek-aspek penting yang terkandung dalam sebuah naskah.

Lakon Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun merupakan naskah komedi satu babak yang ditulis pada tahun 1888. Naskah lakon ini banyak memuat kritik sosial yang digambarkan melalui sifat- sifat tokoh dalam lakon. Kritik yang dimaksud pada naskah ini yaitu perebutan tanah dan hak kepemilikan, status sosial, kesombongan, kesenjangan sosial serta harga diri. Oleh karena itu, menurut pemeran tujuan Anton P. Chekov dalam penciptaan naskah lakon Pinangan ini ingin menyampaikan sindiran-sindiran kepada masyarakat dalam bentuk komedi.

Naskah lakon Pinangan ini juga memberikan pelajaran kepada pemeran dan penonton bahwa tidak selamanya harta dan kekayaan membawa kebahagiaan. Bahkan niat baik yang ingin disampaikan menjadi pertengkaran karena kesalahpahaman. Dari penjelasan dan uraian dapat disimpulkan bahwa naskah lakon Pinangan karya Anton P. Chekov saduran Suyatna Anirun merupakan naskah yang bergenre komedi, penyajian dengan metode akting Stanislavsky pendekatan *magic if*. Aktor merupakan elemen penting dalam sebuah pertunjukan Teater dan juga merupakan penerjemah teks lakon yang ditulis pengarang serta pengantar pesan komunikatif terhadap penonton.

5. DAFTAR RUJUKAN

Abani, K., Nurcahyono, W., & Rossadi, R. (2022). Pemeranan tokoh Robert dalam naskah *A Life in the Theatre* karya David Mamet. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. https://doi.org/10.24821/tnl.v19i2.8372

Aini, D. N., & Nasution, M. I. (2021). Analisis tokoh, peran, dan karakteristik naskah dalam drama monolog *Aeng* karya Putu Wijaya. *Lingua Susastra*. https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.13

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

Barnych, M., & Horbachuk, N. (2021). Acting: From imagination to transformation. *Bulletin of Kyiv National University of Culture and Arts. Series in Audiovisual Art and Production*. https://doi.org/10.31866/2617-2674.4.1.2021.235062

Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Brattström, V. (2015). Playing the "magic if". In *Stanislavski and the world of acting* (pp. 164–182). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315743486-10

Clare, Y. (2017). Stanislavsky's system as an enactive guide to embodied cognition? *Connection Science, 29*(1), 43–63. https://doi.org/10.1080/09540091.2016.1271397

Fikri, I. F., Ismail, S. N., Zainiyati, H. S., & Kholis, N. (2023). Struktur kepribadian manusia dalam psikoanalisis Sigmund Freud: Perspektif filsafat pendidikan Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2787

Fuchs, O., & Cherns, P. (2019). Developing a dramatic analysis of conflict transformation: In what way can Stanislavski's magic "if" be a stimulus to peacebuilding? *Stanislavski Studies, 7*(2), 229–243. https://doi.org/10.1080/20567790.2019.1644748

Habillah, A., Irianto, I. S., & Gustyawan, T. (2025). Pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama. *Prabung Seni: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 4*(1), 35–52.

Hetzler, E. (2020). Emotion memory: "A dangerous reputation". *Stanislavski Studies, 8*(1), 87–96. https://doi.org/10.1080/09603123.2019.1708619

Irianto, I. S. (2018). *Pemeran tokoh Tuan Duran dalam naskah Kematian yang Direncanakan karya August Strindberg terjemahan Joko Kurnain* (Disertasi doktoral, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).

Irianto, I. S. (2021). Analisis tokoh Tuan Durand dalam naskah *Kematian yang Direncanakan* karya August Strindberg. *Jurnal Gestus, 1*(2).

Irianto, I. S., Gustyawan, T., & Handayani, L. (2023). Implementation of vocal training methods from the Stanislavski system in the Kanti Becakap. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 7*(1), 160–171.

Kim, S. (2023). The transformation into farce of Anton Chekhov's *Proposal*: Focusing on the play *Let's Get Married*. *Journal of the Korea Entertainment Industry Association*. https://doi.org/10.21184/jkeia.2023.4.17.3.125

Kshetri, D. B. K. (2022). Seeking Stanislavski techniques of actor training in Nepalese context from his book *An Actor Prepares*. *Journal of Development and Social Engineering*. https://doi.org/10.3126/jdse.v8i01.54265

Liang, R. (2025). Discussion on artistry and techniques of role shaping in drama performance. *Journal of Contemporary Educational Research*. https://doi.org/10.26689/jcer.v9i5.10564

Loway, S. N., & N. (2023). An analysis of id, ego, and *Superego* by Sigmund Freud through Kat Stratford's character in *10 Things I Hate About You* movie. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i1.517

Machková, M., & Rais, M. (2023). On the hidden potential of public solitude, part I: Ivan Vyskočil's theatre as encounter.

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

Stanislavski Studies, 12(1), 69–86. https://doi.org/10.1080/20567790.2023.2286600

Martin, G. (2021). *The psychology of comedy*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429347269

Mayda, M., Irianto, I. S., & Pramasheilla, D. A. A. (2025). Pemeranan tokoh Sinah dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke. *Prabung Seni: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 4*(2), 33–51.

Mubarock, W. F. (2021). Analisis psikologi tokoh dalam naskah drama *Pinangan* karya Anton P. Chekhov saduran Jim Lim Suyatna Anirun dengan pendekatan psikologi analitis Carl Gustav Jung serta implikasinya terhadap pembelajaran. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*. https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i1.3219

Mughni, S. M., Fiqoh, A., Yansa, F. A., & Roikhah, I. F. (2023). Meminang pinangan orang lain menurut Kompilasi Hukum Islam dan ulama fikih. *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum dan Pemikiran Islam*. https://doi.org/10.15642/komparatif.v3i1.1705

Pasaribu, R., & Irianto, I. S. (2022). Pemeranan tokoh Banio dalam naskah *Barabah* karya Motinggo Busye dengan menggunakan metode akting Stanislavsky.

Sumarsono, I., Agusalim, I. D., Kusumawati, E., Muhammad, A. F., & Nurisma, R. (2023). Acquiring economic and social stability in Chekhov's *A Marriage Proposal*. *Lingua Scientia*. https://doi.org/10.23887/ls.v30i1.40010

Tavakol, Z., Nasrabadi, A. N., Moghadam, Z., Salehiniya, H., & Rezaei, E. (2017). A review of the factors associated with marital satisfaction. *Galen Medical Journal, 6*(3). https://doi.org/10.31661/gmj.v6i3.641

Theuriau, F.-G. (2019). The social question in "The Proposal" by Anton Chekhov. *Studia Litterarum*. https://doi.org/10.22455/2500-4247-2019-4-3-226-239

Trubochkin, D. V. (2024). On the earliest features of the genre of comedy. *Arts Education and Science*. https://doi.org/10.36871/hon.202402025

Verma, A. K., & Prasad, B. (2024). The Stanislavski system: Rethinking various aspects of acting. *International Journal for Multidisciplinary Research*. https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.31937